



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 9%**

Date: Wednesday, February 01, 2023

Statistics: 233 words Plagiarized / 2584 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

PERBANDINGAN METODE SAW ( SIMPLE ADDITIVE WEIGHING ) DAN AHP ( ANALITYC HIERARCHY PROCESS ) PADA SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN RUMAH SIAP HUNI DI PERUMAHAN STUDI KASUS : KOTA SEMARANG 1)Deva Nur Amartya Universitas Stikubank (UNISBANK) Jl. Trilomba Juang No. 1 Semarang, Jawa Tengah E-Mail: devanuramartya@mhs.unisbank.ac.id 2) Dwi Agus Diartono Universitas Stikubank (UNISBANK) Jl. Trilomba Juang No. 1 Semarang, Jawa Tengah E-Mail: Dwieagus@edu.unisbank.ac.id ABSTRACT Home is a necessity that must be owned by everyone in this day and age.

In the past, this house was built by the owner himself, but over time, many housing developers have provided alternatives. This housing developer provides ready-to-occupy houses to be directly occupied by buyers. However, with the increasing number of housing options, prospective buyers must observe very carefully and be careful in choosing a ready-to-live-in house.

Prospective buyers must have some special criteria or a helper to determine this house. With this, there will be a system that helps to make choices using two methods, namely the Simple Additive Weighting (SAW) method, often known as the weighted addition method. The basic concept of the Simple Additive Weighting ( SAW ) method is to find a weighted sum with a performance rating of each alternative on all attributes.

While the method of Analytic Hierarchy Process (AHP). Keywords Housing Area, Simple Additive Weighing, Analytic Hierarchy Process



PENDAHULUAN Kebutuhan untuk memiliki rumah semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk yang ada.

Meningkatnya jumlah penduduk ini mendorong para pihak lain untuk membangun perumahan entah perumahan yang dibangun secara perorangan atau perusahaan perngembang perumahan ataupun developer – developer perumahan lainnya [1]. Dengan banyaknya pilihan yang tersedia, calon pembeli haruslah mengamati dengan sangat teliti dan berhati – hati dalam memilih rumah siap huni.

[5] Calon pembeli harus memiliki beberapa kriteria khusus ataupun sebuah pembantu untuk menentukan rumah ini. Karena akhir – **akhir ini banyak developer** perumahan yang menawarkan berbagai alternatif rumah dengan berbagai varian. Hal inilah yang menyebabkan para calon pembeli harus pandai – pandai dalam memilih perumahan [2].

Adanya berbagai macam masalah yang di alami oleh para calon pembeli rumah ini maka akan dibangunlah sebuah system pendukung keputusan untuk membantu calon pembeli rumah dalam menentukan **perumahan yang sesuai dengan kriteria** – kriteria yang diinginkan dalam kasus ini [7]. Dengan berbagai piliha yang ada ini, pemilihan perumahan ditentukan dengan perbandingan antara dua metode yang akan digunakan [4].

Metode yaitu metode Simple Additive Weigthing ( SAW ) sering di kenal juga dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode Simple Additive Weigthing ( SAW ) **adalah mencari penjumlahan terbobot dengan rating kinerja setiap alternatif pada semua atribut** [3].. Sedangkan **metode Analytic Hierarchy Process ( AHP )** merupakan metode **untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan pilihan terbaik dari beberapa alternatif** yang di ambil.

Dengan perbandingan antara kedua metode ini sistem ini akan menjanjikan proses penilaian yang lebih baik, metode yang menggunakan penilaian bobot pada aspek penilaian dan metode yang menjelaskan factor evaluasi dan faktor bobot dalam kondisi multi factor [8]. **METODOLOGI PENELITIAN** Metodologi penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dapat **digunakan untuk mengumpulkan data dengan perantara teknik tertentu** : Objek Penelitian Dalam metodologi penelitian ini penulis melihat objek yang digunakan dalam penelitian pada pemilihan rumah siap huni di perumahan Metode Pengumpulan data Wawancara dilakukan dengan cara metode tanya jawab secara langsung dengan orang yang bersangkutan langsung untuk memperoleh informasi berupa fasilitas, model, harga desain dan lain sebagainya. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada para calon agar mengetahui apa saja kriteria rumah siap huni yang diinginkan.

Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian yang ada di area perumahan dan mengamati apa saja yang tersedia di lingkungan perumahan tersebut. Observasi ini dilakukan dengan mengamati perumahan – perumahan yang tersedia di kota Semarang. Pengamatan ini untuk melihat apa sajakah yang tersedia pada perumahan – perumahan siap huni.

Studi Pustaka ini digunakan untuk mendapatkan literatur dan buku referensi yang berisikan teori – teori dan informasi yang diperlukan dalam penelitian seperti jurnal jurnal yang didapat dari internet. Gambaran Sistem Yang Dibuat Data Flow Diagram Diagram konteks **level 0 ini merupakan** gambaran diagram terendah yang bertujuan agar sistem dapat melakukan interaksi dengan aliran data dari input sampai output.

\_ Gambar DFD Level 0 **Data Flow Diagram Level** 1 Diagram konteks level 1 memberikan pandangan keseluruhan mengenai sistem, lebih dalam lagi. Seperti proses utama, sub proses dan lain sebagainya. \_ 3.2. Gambar DFD Level 1 Perancangan Subsistem Management Model Dalam membangun sebuah system **pendukung keputusan pemilihan rumah** siap huni di perumahan ini terdapat dua metode yang akan di gunakan yaitu metode SAW ( Simple Additive Weigthing ) **dan AHP ( Analitic Hierarchy Process )**.

Dalam perhitungan ini tentu dibutuhkan beberapa alternative yang akan dinilai berdasarkan kriteria – kriteria yang ditentukan. Berikut adalah gambaran alur system ( Flowchart ) meodel dari penerapan dari system **pendukung keputusan pemilihan rumah** siap huni di perumahan : \_ Metode Yang diGunakan Untuk mengatasi permasalahan saat melakukan pencarian rumah siap huni ini, dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu calon pembeli dalam menentukan rumah siap huni ini dengan rekomendasi yang terbaik dengan menggunakan perbandingan antara dua metode yaitu metode SAW ( Simple Additive Weigthing ) Metode SAW atau Simple Additive Weigthing adalah metode sering di kenal juga dengan istilah metode penjumlahan terbobot.

Konsep dasar metode Simple Additive Weigthing ( SAW ) **adalah mencari penjumlahan terbobot** dengan rating kinerja **setiap alternatif pada semua atribut**. Algoritma metode SAW **pada sistem pendukung keputusan pemilihan rumah** siap huni [6]. \_ dan AHP ( Analitic Hierarchy Process ). Dengan metode SAW yang **sering disebut dengan metode penjumlahan terbobot** dengan **rating kinerja pada setiap alternatif** di setiap atributnya.

Dan metode AHP yang **mendukung proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan pilihan terbaik** dengan beberapa alternatif yang di ambil [9]. \_ **HASIL**

**DAN PEMBAHASAN Untuk** mengatasi permasalahan saat melakukan pencarian rumah siap huni ini, dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu calon pembeli dalam menentukan rumah siap huni ini dengan rekomendasi yang terbaik dengan menggunakan perbandingan antara dua metode yaitu metode SAW ( Simple Additive Weigthing ) **dan AHP (** Analityc Hierarchy Process ).

Dengan metode SAW yang **sering disebut dengan metode penjumlahan terbobot** dengan **rating kinerja pada setiap alternatif di setiap atributnya.** Dan metode AHP yang **mendukung proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan pilihan terbaik** dengan beberapa alternatif yang di ambil. Pada penelitian ini menggunakan beberapa contoh perumahan Gaharu Village (A1), Grand Hill Adenium(A2), Teras Bal(A3), Pandawa Recidence(A4).

Alternatif\_Type \_Harga \_Luas Bangunan \_Luas Rumah \_Jarak Lokasi \_Fasilitas Terdekat \_  
\_Gaharu Viilage \_30/60 \_155.000.000 \_60m2 \_30m2 \_5 Km \_2 Fasiitas \_\_GrandHill type  
Adenium \_48/120 \_640.000.000 \_120m2 \_48m2 \_2 Km \_4 Fasilitas \_\_Teras Bali \_51/120  
\_600.000.000 \_120m2 \_50m2 \_500 M \_5 Fasilitas \_Pandawa Recidence \_33/120  
\_405.000.000 \_120m2 \_33m2 \_3 Km \_3 Fasiitas \_\_Tabel 1.

Alternatif **yang digunakan pada penelitian** Metode SAW Metode SAW dilakukan dengan menentukan kriteria, pembobotan lalu di lanjutkan dengan perhitungannya : Kode  
\_Kriteria \_Bobot \_\_K1 \_Harga \_0,400 \_\_K2 \_Luas Tanah \_0,200 \_\_K3 \_Luas Bangunan  
\_0,175 \_\_K4 \_Jarak Lokasi \_0,125 \_\_K5 \_Fasilitas Terdekat \_0,100 \_\_Tabel 2. Kriteria  
Penilaian Berikut adalah bobot dari masing masing kriteria : Harga Perumahan Harga  
Perumahan \_Bobot \_\_Kurang dari 120 juta \_50 \_\_120 juta – 200 juta \_35 \_\_201 juta –  
450 juta \_20 \_\_451 juta – 650 juta \_15 \_\_Lebih dari 650 juta \_10 \_\_ Luas Tanah  
Perumahan Luas Tanah Perumahan \_Bobot \_\_Lebih dari 70m2 \_50 \_\_70m2 – 58m2 \_35 \_\_  
\_57m2 - 40m2 \_20 \_\_40m2 – 30m2 \_15 \_\_Kurang dari 30m2 \_10 \_\_ Luas Rumah  
Perumahan Luas Rumah Perumahan \_Bobot \_\_Lebih dari 72m2 \_50 \_\_71m2 – 60m2 \_35  
\_\_5m2 - 42m2 \_20 \_\_41m2 – 30m2 \_15 \_\_Kurang dari 30m2 \_10 \_\_ Jarak Lokasi  
Perumahan Luas Rumah Perumahan \_Bobot \_\_Kurang dari 2 Km \_50 \_\_2 Km- 5 Km \_35  
\_\_6 Km – 7 Km \_20 \_\_7 Km – 10 Km \_15 \_\_Lebih dari 10 Km \_10 \_\_ Fasilitas Terdekat  
Perumahan Fasilitas Terdekat \_Bobot \_\_Lebih dari 8 \_50 \_\_8 – 5 fasilitas \_35 \_\_4 – 2  
Fasilitas \_20 \_\_1 Fasilitas \_15 \_\_Tidak ada \_10 \_\_ Alternatif \_Kriteria \_\_K1 \_K2 \_K3 \_K4  
\_K5 \_\_A1 \_35 \_35 \_15 \_35 \_20 \_\_A2 \_15 \_50 \_20 \_35 \_20 \_\_A3 \_15 \_50 \_20 \_50 \_35 \_\_A4  
\_20 \_50 \_15 \_35 \_20 \_\_Tabel 4.

Nilai setelah dikonversi pada Algoritma SAW Setelah itu maka hasil ini akan dikalikan dengan perkalian matrixs untuk mendapatkan Perankingan dari semua alternative nya  
Normalisasi Kriteria K1 : \_ \_ \_ \_ Normalisasi Kriteria K2 : \_ \_ \_ \_ Normalisasi Kriteria K3 : \_ \_

Normalisasi Kriteria K4 : Normalisasi Kriteria K5 : Hasil dari Perhitungan Normalisasi :  $R = \{ \}$  Nilai perangkingan yang diberikan pada tiap keputusan yang sudah di tentukan  $w = [ 0.4 \mid 0.2 \mid 0.175 \mid 0.125 \mid 0.1 ]$   $V1 = \text{Gaharu Village}$   $V2 = \text{Grand Hill Adenium}$   $V3 = \text{Teras Bali}$   $V4 = \text{Pandawa Residence}$  Hasil yang diperoleh yaitu :  $V1 = (0.4)(0.7) + (0.2)(0.7) + (0.175)(0.3) + (0.125)(0.7) + (0.1)(0.4) = 0.6$   $V2 = (0.4)(0.3) + (0.2)(1) + (0.175)(0.4) + (0.125)(0.7) + (0.1)(0.4) = 0.4725$   $V3 = (0.4)(0.3) + (0.2)(1) + (0.175)(0.4) + (0.125)(0.1) + (0.1)(0.7) = 0.4725$   $V4 = (0.4)(0.4) + (0.2)(0.3) + (0.175)(0.3) + (0.125)(0.7) + (0.1)(0.4) = 0.4$  Perumahan \_Nilai \_Posisi \_Gaharu Village \_0.6

\_1 \_Grand Hill Adenium \_0.4725 \_2 \_Teras Bali \_0.4725 \_2 \_Pandawa Residence \_0.4  
\_3 \_Tabel 5. Nilai dan Ranking dari Alternatif. Jadi adalah berdasarkan perhitungan metode Simple Additive Weight adalah perumahan Gaharu Village di posisi pertama lalu Perumahan Grand Hill Adenium dan Teras Bali dengan nilai yang sama ada di posisi ke dua, lalu yang terakhir adalah Pandawa Residence. Hasil dari perhitungan ini akan masuk pada tabel di bawah ini.

Metode AHP Metode AHP adalah merupakan metode untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan pilihan terbaik dari beberapa alternatif yang di ambil : Alternatif \_Harga \_Luas Bangunan \_Luas Rumah \_Jarak Lokasi \_Fasilitas Terdekat \_Gaharu Village \_155 \_60 \_30 \_5 \_2 \_Grand Hill Adenium \_640 \_120 \_48 \_2 \_4 \_Teras Bali \_600 \_120 \_50 \_0.5 \_5 \_Pandawa Residence \_405 \_120 \_33 \_5 \_4 \_Cost Benefit \_Cost \_Benefit \_Benefit \_Benefit \_Benefit \_Tabel 6.

Perhitungan Cost Benefit pada laternatif Mutlak Bagus \_9 \_Sangat Lebih Bagus \_7 \_Lebih Bagus \_5 \_Cukup Bagus \_3 \_Sama Bagus \_1 \_Tabel 7. Tingkatan yang untuk penilaian pembobotan Alternatif \_Harga \_Luas Bangunan \_Luas Rumah \_Jarak Lokasi \_Fasilitas Terdekat \_Harga \_1 \_5 \_5 \_5 \_3 \_Luas Bangunan \_0.2 \_1 \_1 \_1 \_0.3333 \_Luas Tanah \_0.2 \_1 \_1 \_1 \_0.3333 \_Jarak Lokasi \_0.2 \_1 \_1 \_1 \_0.3333 \_Fasilitas Terdekat \_0.3333 \_3 \_3 \_3 \_1 \_Jumlah \_1.9333 \_11 \_11 \_11 \_5 \_Tabel 8.

Penilaian pembobotan Alternatif Setelah itu maka hasil penilaian pembobotan pada alternatif ini akan di lakukan perhitungan Normalisasi: 0,517 \_0,454 \_0,454 \_0,454 \_0,6 \_2,4 \_0,413 \_2,1 \_0,103 \_0,090 \_0,09 \_0,09 \_0,06 \_0,44 \_0,007 \_0,37 \_0,103 \_0,090 \_0,09 \_0,09 \_0,06 \_0,44 \_0,07 \_0,37 \_0,103 \_0,090 \_0,09 \_0,09 \_0,09 \_0,44 \_0,07 \_0,37 \_0,172 \_0,272 \_0,27 \_0,27 \_0,27 \_1,1 \_0,19 \_1,0 \_t : 4.2015 CI : -0.3597 RI6 : 1.24 Konsisten : -0.2901 <=0.1

konsisten Maka hasil dari perangkingan : Perumahan \_Nilai \_Posisi \_Gaharu Village \_3.538068 \_2 \_Grand Hill Adenium \_2.088874 \_3 \_Teras Bali \_4.16407 \_1 \_Pandawa Residence \_1.80863 \_4 \_Tabel 9. Perangkingan pada setiap alternatif Jadi berdasarkan

perhitungan **metode Analytic Hierarchy Process** adalah perumahan Teras Bali berada di posisi pertama, lalu perumahan Gaharu Village posisi kedua, perumahan Grand Hill Adenium posisi ketiga, dan Pandawa Residence posisi keempat atau terakhir.

PERBANDINGAN DUA METODE Berdasarkan **metode SAW dan AHP** maka diperoleh hasil komperasi dari kedua metode ini : METODE SAW \_METODE AHP \_Perumahan \_Nilai \_Posisi \_Perumahan \_Nilai \_Posisi \_Gaharu Village \_0.6 \_1 \_Gaharu Village \_3.538068 \_2 \_Grand Hill Adenium \_0.4725 \_2 \_Grand Hill Adenium \_2.088874 \_3 \_Teras Bali \_0.4725 \_2 \_Teras Bali \_4.16407 \_1 \_Pandawa Residence \_0.4 \_3 \_Pandawa Residence \_1.80863 \_4 \_Tabel 10.

Perbandingan hasil dua **metode SAW dan AHP** Pada metode SAW posisi pertama pada didapatkan oleh perumahan Gaharu Village sedangkan pada metode AHP posisi pertama didapatkan oleh perumahan Teras Bali. Maka **hasil akhir yang didapatkan** dari perhitungan dua **metode SAW dan AHP** terdapat perbedaan hasil. Dengan kedua hasil ini maka calon pembeli akan lebih mudah dalam menentukan rumah siap huni yang layak untuk dibeli. Pada dasarnya kedua metode ini berperan penting dalam rekomendasi untuk menentukan rumah siap huni yang ingin dibeli oleh calon pembeli.

KESIMPULAN **Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab** sebelumnya, penelitian dengan judul "Perbandingan dua **metode SAW dan AHP** pada pemilihan rumah siap huni pada perumahan" ini maka dapat ditarik kesimpulan : Perbedaan algortima dan skala nilai yang digunakan pada metode SAW dan metode AHP. Metode SAW memiliki nilai pembobotan yang lebih di rekomendasikan dibandingkan dengan metode AHP, dikarenakan nilai yang di hasilkan oleh metode AHP ini lebih besar.

Pemberian penilaian yang ada pada setiap alternatif , pembobotan, kriteria, normalisasi menjadi faktor faktor penting yang dapat mempengaruhi perhitungan. alternative yang sudah ditentukan akan menampilkan nilai akhir berdasarkan macam – macam perumahan dari nilai tertinggi hingga terendah SARAN Berdasarkan implementasi dari system **pendukung keputusan pemilihan rumah** siap huni pada perumahan ini masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga untuk menyempurnakan system yang telah dibuat ini, maka penelitian ini memberikan saran untuk perbaikan kedepannya sebagai berikut : Diharapkan untuk kedepannya system **pendukung keputusan pemilihan rumah** siap huni pada perumahan ini dapat menggunakan kriteria yang lebih banyak lagi agar dapat menghasilkan nilai dan alternative lagi.

Untuk penelitian kedepannya, diharapkan system **pendukung keputusan pemilihan rumah** siap huni pada perumahan ini tidak hanya menggunakan dua **metode AHP dan SAW** saja, namun menggunakan metode yang lainnya seperti Weighted Product, Topsis,

dan lain sebagainya. DAFTAR PUSTAKA [1]. Adianto, T. R., Arifin, Z., Khairina, D. M., Mahakam, G., & Palm, G. (2017). DI PERUMAHAN MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING ( SAW ) ( STUDI KASUS : KOTA SAMARINDA ). [2]. Nurelasari, E.,

& Purwaningsih, E. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Perumahan Terbaik dengan Metode TOPSIS Housing Selection Decision Support System Using the TOPSIS Method. 08(4), 317–321. <https://doi.org/10.26418/justin.v8i4.41036> [3]. Penggunaan, P., Saw, M., & Ahp, D. A. N. (2020). Perbandingan penggunaan metode saw dan ahp untuk sistem pendukung keputusan penerimaan karyawan baru. 4, 7–12.

[4]. Process, H., Widyassari, A. P., Yuwono, T., Tinggi, S., & Ronggolawe, T. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Rumah di Kawasan Cepu Menggunakan Analytical Hierarchy Process. 3(1), 10–21. [5]. Putri, P. K., & Mahendra, I. (2019). IMPLEMENTASI METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS ( AHP ) DALAM SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBELIAN RUMAH DI KOTA TANGERANG. 13(1), 36–40. [6]. Sujadi, H.,

& Kurniawan, A. (n.d.). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Perumahan Menggunakan Metode SAW ( Simple Additive Weighting ) Membuat aplikasi sistem pendukung keputusan untuk pemilihan perumahan menggunakan Metode Simple Additive Weighting ( SAW ) da. 33–41. [7]. Supriyono, H., & Sari, C. P. (n.d.).

khazanah informatika Pemilihan Rumah Tinggal Menggunakan Metode Weighted Product. 23–28. [8]. Suwandi, A. (2015). PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMILIHAN PERUMAHAN MENENGAH DAN SEDERHANA DI KABUPATEN SUMENEP DENGAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS Ahmad Suwandi. 8(2), 169–176. [9]. Teknologi, J., Jtsi, I., Wahyuni, D. S., Megawaty, D. A., Informasi, S., Teknik, F., Universitas, K., Indonesia, T., Teknik, F., Universitas, K., & Indonesia, T.

(2021). WEB UNTUK PEMILIHAN PERUMAHAN SIAP HUNI MENGGUNAKAN METODE AHP ( STUDI KASUS : PT ALIQUET AND BES ). 2(4), 22–28.

#### INTERNET SOURCES:

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/346273158\\_Perbandingan\\_Metode\\_SAW\\_Simple\\_Additive\\_Weighting\\_Dan\\_AHP\\_Analytic\\_Hierarchy\\_Process\\_Pada\\_Sistem\\_Pendukung\\_Keputusan\\_Pemilihan\\_Karyawan\\_Terbaik](https://www.researchgate.net/publication/346273158_Perbandingan_Metode_SAW_Simple_Additive_Weighting_Dan_AHP_Analytic_Hierarchy_Process_Pada_Sistem_Pendukung_Keputusan_Pemilihan_Karyawan_Terbaik)

<1% - <https://www.unisbank.ac.id/v2/pendidikan-profesi-akuntansi/>

<1% -



<https://media.neliti.com/media/publications/326766-simple-additive-weighting-saw-method-in-f8f093e8.pdf>

1% - <https://jurnal.kaputama.ac.id/index.php/JTIK/article/download/370/320>

<1% - <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/SAKTI/article/download/259/pdf>

<1% -

<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/325726/Jurnal-Ganjil-2021-SAW.pdf>

<1% -

[http://repository.upnyk.ac.id/272/1/E-11\\_RosadeLima\\_Unpar\\_Bdg\\_ConsistencyIndex.pdf](http://repository.upnyk.ac.id/272/1/E-11_RosadeLima_Unpar_Bdg_ConsistencyIndex.pdf)

1% - <http://repository.untag-sby.ac.id/1447/3/BAB%20III.pdf>

<1% - [https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2650/7/BAB\\_IV.pdf](https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2650/7/BAB_IV.pdf)

<1% - <https://staff.budiluhur.ac.id/deni.mahdiana/files/2013/05/Metode-SAW.pdf>

<1% - <http://repository.upi.edu/17824/>

<1% - <https://uinsgd.ac.id/cara-penulisan-hasil-dan-pembahasan-untuk-artikel-ilmiah/>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1630694&val=13267&title=SISTEM%20PENDUKUNG%20KEPUTUSAN%20DALAM%20PEMILIHAN%20PERGURURAN%20TINGGI%20TERBAIK%20DENGAN%20MENGUNAKAN%20METODE%20SAW%20SIMPLE%20ADDITIVE%20WEIGHTING>

<1% -

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/download/6167/3584>

<1% - <https://nextgen.web.id/mencari-keputusan-dengan-ahp/>

<1% - <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/download/3446/1354>

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/364261768\\_SISTEM\\_PENDUKUNG\\_KEPUTUSAN\\_REKOMENDASI\\_BEASISWA\\_DENGAN\\_METODE\\_MOORA\\_STUDI\\_KASUS\\_MTS\\_MUHAMMADIYAH\\_1\\_KEC\\_DUKUN](https://www.researchgate.net/publication/364261768_SISTEM_PENDUKUNG_KEPUTUSAN_REKOMENDASI_BEASISWA_DENGAN_METODE_MOORA_STUDI_KASUS_MTS_MUHAMMADIYAH_1_KEC_DUKUN)

<1% - <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/viewFile/369/208>

<1% -

<http://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/jipi/article/download/2627/1140>

<1% - <http://jurnal.lpkia.ac.id/index.php/jkb/article/download/125/110/>

<1% -

<https://123dok.com/document/yr0llopy-bab-kesimpulan-rekomendasi-berdasarkan-uraian-telah-dijelaskan-sebelumnya.html>

<1% - [http://eprints.dinus.ac.id/17077/1/jurnal\\_16426.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/17077/1/jurnal_16426.pdf)

<1% -

<https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/jointecs/article/view/1361>

<1% - <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/28501>

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/349375351\\_PERBANDINGAN\\_PENGUNAAN\\_METODE\\_SAW\\_DAN\\_AHP\\_UNTUK\\_SISTEM\\_PENDUKUNG\\_KEPUTUSAN\\_PENERIMAAN\\_KA](https://www.researchgate.net/publication/349375351_PERBANDINGAN_PENGUNAAN_METODE_SAW_DAN_AHP_UNTUK_SISTEM_PENDUKUNG_KEPUTUSAN_PENERIMAAN_KA)

RYAWAN\_BARU

<1% - <http://ojs.stmik-im.ac.id/index.php/INFORMASI/article/view/149>

1% -

[https://www.academia.edu/83087165/Implementasi\\_Metode\\_Analytical\\_Hierarchy\\_Process\\_Ahp\\_Dalam\\_Sistem\\_Pendukung\\_Keputusan\\_Pembelian\\_Rumah\\_DI\\_Kota\\_Tangerang](https://www.academia.edu/83087165/Implementasi_Metode_Analytical_Hierarchy_Process_Ahp_Dalam_Sistem_Pendukung_Keputusan_Pembelian_Rumah_DI_Kota_Tangerang)

1% - <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/explore/article/view/1216>

1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=760580&val=12281&title=PENGAMBILAN%20KEPUTUSAN%20PEMILIHAN%20PERUMAHAN%20MENENGAH%20DI%20KABUPATEN%20SUMENEP%20DENGAN%20ANALYTICAL%20HIERARCHY%20PROCESS>